

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah suatu tempat dimana berlangsungnya sebuah proses belajar mengajar. Dalam kaitannya sekolah merupakan sebuah lembaga formal baik itu yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan dalam memiliki rasa tanggung jawab (Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kegiatan di dalam sekolah sebenarnya tidak hanya proses belajar mengajar saja, di samping itu banyak kegiatan lain yang terjadi di sekolah salah satunya kegiatan pengembangan diri.

Secara teoritis, pengembangan diri dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatannya difasilitasi (dibimbing dan dinilai) oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang diberi tugas. Kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik baik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri menurut Hary (2007), berorientasi pada pendekatan *Discovery Oriented* atau pendekatan yang berorientasi pengembangan potensi pada penemuan-penemuan atau inovasi-inovasi yang di peroleh lapangan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (Mumuh Sumarna, 2006:10), ini mencakup berbagai jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut : (1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR), (2) Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), (3) Pramuka, (4) Palang Merah Remaja (PMR) atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (5) Koperasi Sekolah, (6) Olahraga dan Kesenian, (7) Cinta Alam dan Lingkungan Hidup, (8) Patroli Keamanan Sekolah (PKS), (9) Jurnalistik, (10) Peringatan Hari-hari Besar Nasional, (11) Kegiatan Bakti Sosial dan (12) Paskibra / Paskibraka.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMK N 5) Bandung terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut : Olah Raga (Futsal, Badminton, Basket, Volley, Karate dan Tae-Kwondo), Organisasi (OSIS, PMR, Paskibra dan Pramuka), Kesenian (Lises/Degung, Paduan Suara dan Kabaret), Keagamaan (Rohis), NAPALIMA dan Pustakawan Remaja.

Bahkan mulai Tahun Ajaran 2008/2009 SMK Negeri 5 Bandung mengeluarkan kebijakan berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung bidang PSMK (Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan), yakni mewajibkan semua siswanya untuk mengikuti salah satu atau lebih dari tiga ekstrakurikuler yang diwajibkan. Dan tiga ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu : PMR, Paskibra dan Pramuka.

Pihak sekolah pun memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut baik itu menyediakan tempat, mengatur jadwal latihan bahkan menyediakan pelatih dan pembina untuk masing-masing ekstrakurikuler. Karena pembinaan dan latihan merupakan bidang yang menjadi pemegang peranan penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri para siswanya kearah positif agar mampu merealisasikannya dimasyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut diatas penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar: **“Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Potensi Siswa SMK Negeri 5 Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang diteliti (Riduwan, 2007 : 4).

Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa SMK Negeri 5 Bandung kurang menyadari peran pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi siswa.
2. Adanya kebijakan SMK Negeri 5 Bandung berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung bidang PSMK (Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan) yang mewajibkan siswa mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan dengan demikian, apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler merupakan representasi dari pengembangan potensi diri atau hanya karena kebijakan tersebut?

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk memperjelas arah penelitian dan agar masalah yang diteliti sesuai dengan maksud yang tercantum dalam judul, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi hanya pada ekstrakurikuler Paskibra yang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan di SMK Negeri 5 Bandung.
- b. Penelitian ini diperuntukan bagi siswa SMK Negeri 5 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler Pasikbra.
- c. Penilaian pelaksanaan ekstrakurikuler dibatasi pada salah satu tujuan ekstrakurikuler yaitu pada aspek rasa tanggung jawab.
- d. Penilaian pengembangan potensi dibatasi pada kekuatan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 5 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran pengembangan potensi siswa di SMK Negeri 5 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi siswa SMK Negeri 5 Bandung?

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan, atau tindakan seseorang (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer, 1995:458). Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya sesuatu yang menimbulkan akibat dari pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi siswa.
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam penelitian ini maksudnya pelaksanaan ekstrakurikuler Paskibra dengan ditinjau dari tujuan ekstrakurikuler yakni rasa tanggung jawab.
3. Pengembangan Potensi dalam penelitian ini adalah dengan kekuatan fokus dalam melaksanakan ekstrakurikuler.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak

ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (Riduwan, 2007 : 6).

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 5 Bandung.
- b. Mengetahui gambaran mengenai pengembangan potensi siswa SMK Negeri 5 Bandung.
- c. Mengetahui berapa besar pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi siswa SMK Negeri 5 Bandung.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan (Riduwan, 2007 : 6).

Manfaat yang dapat diperoleh mengenai Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Potensi Siswa SMK Negeri 5 Bandung, yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat memberikan gambaran pentingnya kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi siswa.
- b. Bagi guru/pembina ekstrakurikuler, memberikan masukan tentang pembinaan ekstrakurikuler untuk pengembangan potensi siswa.